

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidikan, anak didik atau siswa, tujuan dan sebagainya.¹ Pendidikan juga sangat penting bagi umat manusia khususnya umat Islam. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *Skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.²

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam dapat menjadi sesuatu yang lebih unggul dibanding sekolah umum lainnya karena selain mengajarkan ilmu agama Islam, juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Namun karena memiliki tanggung jawab yang besar dan sedikit lebih berat, ada saja masyarakat memandang sebelah mata dengan memorduakannya dari sekolah umum lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian orang menganggap bahwa lulusan madrasah masih dinilai sebagai produk pendidikan yang setengah-setengah.

¹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008) hal. 41

² Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.

Kehadiran madrasah di Indonesia merupakan simbiosis mutualistis antara masyarakat dan madrasah itu sendiri. Madrasah merupakan salah satu organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan dari lingkungan masyarakatnya. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Oleh karena itu, kepala madrasah perlu membina hubungan yang baik antara madrasah dan masyarakat. Madrasah perlu memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan masalah yang dihadapi sehingga masyarakat dapat mengetahuinya. Sehingga nanti diharapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program madrasah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program madrasah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat. Dalam perjalanan menuju madrasah yang unggul baik pihak madrasah maupun masyarakat harus saling bekerja sama. Salah satu upaya agar kinerja madrasah dapat berjalan dengan efektif adalah dengan menggandeng masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses pembangunan dan perkembangan madrasah.

Saat ini, manajemen pendidikan di Indonesia mengenal dua mekanisme pengaturan yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi, dalam sistem sentralisasi segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara desentralisasi, wewenang pengaturan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah. Yang perlu ditegaskan bahwa desentralisasi manajemen pendidikan adalah kewenangan yang lebih besar diberikan kepada

kabupaten atau kota untuk mengolah pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di madrasah agar dapat memberdayakan masyarakat untuk mendukung kemajuan sistem di madrasah.

Komitmen untuk menempatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional sudah cukup jelas ditegaskan dalam,

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV pasal 54 ayat (1) yang menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.³

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan akan mempengaruhi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Maju dan tidaknya lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana dan sejauh mana masyarakat memandang pendidikan. Anak-anak yang didik di madrasah nantinya, akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam golongan, jabatan, status sosial dan pekerjaan, sehingga sangat memerlukan adanya adanya hubungan kerjasama itu.

Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih bersifat pada dana sedangkan dalam hal pengambilan keputusan, gagasan maupun tenaga masih terbatas. Masyarakat diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan yang membangun dalam pendidikan di sekolah demi majunya sebuah pendidikan. Peningkatan partisipasi

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis dimana warga sekolah dan masyarakat didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan dimulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Hal tersebut dilandasi keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bersangkutan akan mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah sehingga akan bertanggung jawab dan dedikasi mereka untuk madrasah. Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan menciptakan keterbukaan dan kerjasama yang kuat.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan bercorak Islam yang menjadi percontohan bagi madrasah-madrasah lain yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, tentunya dituntut untuk dapat berprestasi dan bermutu dalam meningkatkan kualitas kelulusan dari anak didiknya. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat. Seruan ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab pendidikan.

Esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Masyarakat disini meliputi masyarakat setempat dimana sekolah itu berada, orang tua murid, masyarakat pengguna dan alumnus. Alumnus sebagai masyarakat yang memiliki hubungan khusus dan ikatan batin yang istimewa dengan sekolah tentu memiliki peranan dan tanggung jawab yang istimewa

pula. Mereka merasakan tiga tahun menjadi warga sekolah, mereka telah mengikuti visi dan misi serta memperoleh layanan jasa dari sekolah. Meskipun singkat namun tetap saja yang sedikit tersebut telah memberikan kontribusi yang tidak kecil selama pendidikan di sekolah.

MAN 1 Palembang sebagai salah satu wadah untuk mengelola semua partisipasi masyarakat agar ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan masih juga mengalami kesulitan dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya. Adapun hasil observasi yang penulis peroleh, yaitu :⁴

1. Sejak digulirkan program sekolah gratis masyarakat dan orang tua siswa beranggapan bahwa pendidikan menjadi gratis sehingga madrasah kurang memperoleh bantuan berupa materi dari masyarakat.
2. Kurangnya rasa memiliki terhadap madrasah karena sebagian orang tua dan masyarakat masih ada yang tidak hadir untuk mengikuti pertemuan rapat.
3. Orang tua dan masyarakat kurang bersikap kritis dalam memberikan pendapat dan masukkannya terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah terkadang orang tua hanya mengikuti dan mendengar saja bahkan selalu bergantung pada pihak madrasah.
4. Orang tua dan masyarakat yang memiliki beragam kesibukan hampir sepenuhnya menyerahkan penyelenggaraan pendidikan anaknya kepada madrasah tanpa peduli lagi tentang perkembangan anaknya di madrasah.

⁴ Wawancara Pra-observasi dengan ibu Sulistiani MM, Selaku waka humas di MAN 1 Palembang, 22 Agustus 2015

Berdasarkan hal tersebut pihak MAN 1 Palembang senantiasa melakukan perbaikan dalam pengelolaan madrasah nya dalam menarik partisipasi masyarakat agar lebih berkontribusi dalam memberikan dukungannya baik berupa material maupun non material kepada madrasah. Beranjak dari latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul :*“Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MAN 1 Palembang)”*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada MAN 1 Palembang?
2. Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang?

C. Fokus Masalah

Melihat begitu luas aspek yang harus dikaji, serta keterbatasan yang penulis miliki baik keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Maka, dalam penelitian ini hanya menyoro ti bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan permasalahan, tentunya tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat MAN 1 Palembang
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan atau madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu madrasah dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang *Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Di MAN 1 Palembang)*, maka penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

Herawati (2008) dengan skripsinya yang berjudul "*Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas OutPut*". hasil penelitiannya mengatakan bahwa strategi manajemen pendidikan menurut konsep pendidikan Islam adalah cara mengatur, mengelola, mengawasi atau memimpin sekolah. Pengelolaan terhadap lembaga pendidikan itu dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu : planning atau perencanaan, actuating atau penerapan atau controlling atau pengawasan. Jadi strategi pendidikan Islam sangat penting dalam peningkatan Out put siswa karena dengan manajemen sedemikian rupa yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka dapat ditentukan arah kualitas sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian, maka tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.⁵ Adapun persamaan skripsi Herawati (2008) dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas manajemen sekolah. Adapun perbedaan yang akan penulis teliti lebih memfokuskan pada upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Siti Aisyah (2013), dalam skripsinya "*Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MAN Pangkalan Balai Banyuasin*" dalam skripsinya hubungan antara masyarakat dan sekolahnya kurang terpelihara dengan baik dimana

⁵ Herawati, *Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Out Put*". Skripsi (UIN Raden Fatah: Palembang, 2008)

sekolah melaksanakan program pendidikannya sangat kurang melakukan komunikasi dengan masyarakatnya, sehingga masih ada masyarakat yang tidak tahu mengenai madrasah maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Permasalahan yang diteliti mengenai implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya. Pada skripsi penulis terdapat perbedaan yang terletak pada bentuk-bentuk partisipasi madrasah dan upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan objek penelitiannya adalah di MAN 1 Palembang.⁶

Retno Setya Putri (2012), *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah Di SD Kanisius Kadirojo Kalasan*. Dalam skripsinya partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan mutu sekolah dapat dilihat melalui beberapa tahap yaitu formulasi masalah (*problem formulation*), formulasi kebijakan (*formulation*), penentuan kebijakan (*adoption*), dan implementasi kebijakan (*implementation*). Partisipasi masyarakat terjadi mulai pada tahap formulasi kebijakan akan tetapi pada tahap ini hanya terdapat partisipasi dari stakeholder sekolah saja dan belum melibatkan masyarakat; sedangkan partisipasi masyarakat sudah terjadi pada tahap penentuan kebijakan yang dijabarkan melalui beberapa langkah pengambilan keputusan yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Selanjutnya partisipasi sangat dominan terjadi pada tahap implementasi kebijakan, hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan

⁶Siti Aisyah, 2013), *Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MAN Pangkalan Balai Banyuasin*. Skripsi (UIN Raden Fatah: Palembang)

masyarakat dalam setiap program dan kegiatan di sekolah, seperti: rapat komite sekolah, menjaga kebersihan sekolah, dan berbagai lomba yang diikuti sekolah bagi siswa dan guru. Meskipun terdapat kesamaan dalam partisipasi sekolah namun dia meneliti dari segi mutu pendidikannya, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu melalui upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.⁷

Dari penjelasan beberapa skripsi diatas memang terdapat kesamaan meneliti tentang manajemen pendidikan sekolah. Berangkat dari beberapa penelitian terdahulu diatas, penulis menempatkan penelitiannya berbeda secara lokasi dan pembahasannya terhadap partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Di MAN 1 Palembang)*.

F. Kerangka Teori

Untuk membantu memecahkan masalah penelitian, kali ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb.)⁸ Kata upaya berarti usaha untuk mencapai maksud tertentu.⁹

⁷ Retno Setya Putri, *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah Di SD Kanisius Kadirojo Kalasan. Skripsi* (UNYogyakarta :2012)

⁸ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. Ke-4, hlm. 625

⁹ Susilo Riyadi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sinar Terang, t.t), hlm. 629

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah, dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri¹⁰

Menurut Yusufhadi Miarso istilah “Partisipasi adalah keterlibatan secara spontan baik berupa pikiran, tenaga, barang ataupun uang yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan”.¹¹ Sedangkan masyarakat adalah eksistensi yang hidup, dinamis dan selalu berkembang.¹² Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan atau peran serta.¹³ Berarti yang dimaksud partisipasi masyarakat disini adalah keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pendidikan dan pembelajaran disekolah.

Berdasarkan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Dr. Siti Irene Astuti ia mengartikan partisipasi sebagai bentuk keterlibatan orang dalam suatu kegiatan dan keterlibatan yang dimaksud ini bisa berupa keterlibatan mental, emosi maupun fisik.¹⁴ Apabila pengertian tersebut kemudian ditarik dalam konteks partisipasi terhadap pendidikan dapat dipahami bahwa partisipasi itu merupakan keterlibatan seseorang

¹⁰ Muhaimin dan Abd. Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 284-285

¹¹ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 706

¹² Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Pendidikan Islam Kini Dan Mendatang*. (Jakarta: CV. Triasco, 2003) hlm. 191

¹³ Pius Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 572

¹⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 50-59

atau beberapa orang dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah, pembangunan, mengkritisi dan lain sebagainya yang berorientasi pada pendidikan.

Ia menjabarkan bahwa partisipasi masyarakat perlu dilihat dari aspek yang luas. Pertama adalah bahwa partisipasi itu adalah hak masyarakat sebagai warga negara yang hidup dalam sistem demokratis dan kita harus menyadari bahwa partisipasi itu merupakan hak setiap warga masyarakat. Kedua adalah dimensi partisipasi. Kata dimensi itu sendiri jika kita lihat artinya adalah ukuran (panjang, lebar, tinggi).¹⁵ Jika dikaitkan dengan partisipasi maksudnya adalah ruang lingkup yang mencakup partisipasi masyarakat terhadap pendidikan antara lain bagaimana hubungan individu dengan keluarga, keluarga dengan sekolah dan masyarakat dengan pendidikan. Karena partisipasi masyarakat tidak terlepas dari beberapa elemen tersebut. Tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat akan dipengaruhi oleh antar hubungan tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya madrasah adalah salah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh stakeholder (pemangku kepentingan) suatu lembaga pendidikan/tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum dengan seimbang dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang untuk berkontribusi dalam program pembangunan dan penyelenggaraan pendidikan yang ada.

¹⁵ M. Moeliono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 292

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso bertujuan untuk:¹⁶

1. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
2. Terselenggaranya kerja sama yang saling menguntungkan (memberi dan menerima) antara semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
3. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan seperti dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan termasuk perundang-undangan.
4. Meningkatkan kinerja sekolah yang berarti pula meningkatnya produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.

Keterlibatan mereka diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat ini diharapkan akan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan. Jadi, dengan kata lain keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah diperlukan agar madrasah dapat berfungsi dengan baik.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pendidikan menurut Holil, yaitu :¹⁷

1. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
2. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
3. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

¹⁶ Miarso Yusufhadi, *Op.Cit.*, hlm. 709

¹⁷ Holil Soelaiman, *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. (Bandung, 1980), hlm. 10

4. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 BAB III pasal 4 partisipasi masyarakat dapat berbentuk:¹⁸

- a. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah;
- b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran, pembimbingan dan/atau pelatihan peserta didik;
- c. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan/atau penelitian dan pengembangan;
- d. Pengadaan dan/atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional;
- e. Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lain yang sejenis;

¹⁸ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional.* (Online), (<http://www.bbhn.go.id>), diakses 24 Agustus 2015.

- f. Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
- g. Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
- h. Pemberian kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja;
- i. Pemberian bantuan manajemen bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional;
- j. Pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan/atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan;
- k. Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan; dan
- l. Keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian yang diselenggarakan oleh pemerintah di dalam dan/atau di luar negeri.

Partisipasi tidak muncul seketika tetapi ada faktor yang menyebabkan timbulnya partisipasi. Orang akan ikut berpartisipasi terhadap sesuatu disebabkan oleh adanya stimulus. Irene dalam menjelaskan ini banyak mengutip pemikiran Herbert Blumer tentang interaksionisme simbolik. Sebagaimana diketahui bahwa pokok pikiran Blummer adalah respon actor terhadap sesuatu tersebut.¹⁹ Artinya jika dikaitkan dengan partisipasi pendidikan, Irene mencoba memberikan pemahaman bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan seringkali didasarkan pada penilaian dan pemaknaan pada terhadap pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu jelas

¹⁹ Irene, *Op.Cit.*, hlm. 56

sekali bahwa ia sangat menekankan pada pentingnya kesadaran seseorang dalam memaparkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Menurut Slamet ada 3 faktor intern yang mendukung partisipasi masyarakat yakni: adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.²⁰

Kemauan dan kesempatan berpartisipasi berasal dari yang bersangkutan dalam hal ini masyarakat. Sedangkan kesempatan berpartisipasi datang dari pihak luar yang memberi kesempatan dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggara pembangunan. Apabila ada kemauan tapi tidak ada kemampuan dari masyarakat walaupun telah diberikan kesempatan oleh pemerintah dan madrasah maka partisipasi tidak akan terjadi. Demikian juga jika ada kemauan dan kemampuan tapi tidak ada ruang atau kesepakatan oleh pemerintah maupun madrasah sebagai penyelenggara pendidikan maka tidak mungkin juga ada partisipasi.

G. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini istilah pokok yang perlu diberi definisi konseptual sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb.)²¹ Kata upaya berarti usaha untuk mencapai maksud tertentu.²²

²⁰Slamet Santoso, *Supervisi Pengembangan Masyarakat*, (Bandung, PT Enerco, 1992) hlm 112

2. Madrasah

Madrasah diartikan sekolah atau lembaga pendidikan dalam Islam.²³ Selain itu Madrasah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, yang berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak. Anak-anak mendapat pendidikan di lembaga ini, yaitu yang tidak didapatkan didalam keluarga atau karena kedua orang tuanya tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya.²⁴

3. Partisipasi

Partisipasi dapat diartikan sebagai pengambilan bagian, keikutsertaan atau peran serta.²⁵ Menurut Ach. Wazir Ws., et al. partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu.²⁶

4. Masyarakat

Suatu perwujudan kehidupan kehidupan bersama manusia, dimana didalam proses masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan intaraksi.²⁷ Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah perlu dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang

²¹ Alwi Hasan, *Loc.Cit.*, hlm. 625

²² Susilo Riyadi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sinar Terang, t.t), hlm. 629

²³ *Ibid.*, hlm. 450

²⁴ Djumransjah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Bayu Media, 2006) hlm.146

²⁵ Pius Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Loc.Cit.*, hlm. 572

²⁶ Ach. Wazir Ws., et al., ed, *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. (Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID Indonesia,1999), hlm. 29

²⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 95

baru. Masyarakat dapat memberikan sumbangsuhnya kepada sekolah dengan memberikan masukan-masukan terutama dalam penyusunan program-program sekolah

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh stakeholder (kepala madrasah, guru, dan semua warga madrasah) dalam lembaga pendidikan untuk melibatkan masyarakat agar mereka dapat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan maupun memberikan dukungan moral dan material terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah tersebut.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.²⁸

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²⁹

2. Jenis Penelitian

²⁸ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 43

²⁹ Saipul Annur, *Loc.Cit.*, hal. 29.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, mendiskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.³⁰ Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberi gambaran bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang.

3. Informan Penelitian

Informan menurut *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* adalah penyelidik, pemberi informasi dan data.³¹ Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.³² Diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari obyek penelitian. Informan pokok adalah kepala madrasah, didukung oleh wakil kepala bidang humas dan guru di MAN 1 Palembang.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif, meliputi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan upaya madrasah dalam

³⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

³¹ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya, Apollo_), hlm. 222

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132

meningkatkan partisipasi masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.³³ Sumber data dalam penelitian ini menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber data

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama³⁴, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang humas dan guru di MAN 1 Palembang. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara, observasi dan catatan di lapangan.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang diterima dari tangan kedua³⁵. yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di MAN 1 Palembang serta literatur kepustakaan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

Keseluruhan sumber dan jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.³⁶ Dengan demikian peneliti harus memilih sumber dan jenis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

³⁴ Saipul Annur, *Op.Cit.*, hlm. 106

³⁵ *Ibid.*, hlm. 107

³⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui:

a. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu untuk mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang atau terjadi di lokasi penelitian mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap madrasah, upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang.

Pada awal observasi ke lokasi penelitian hanya mengamati dan melihat aktivitas informan dan keadaan lingkungan madrasah dan membuat catatan dan hal lain ini adalah observasi awal. Proses tersebut dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan kecurigaan. Oleh karena itu lama kelamaan peneliti menjalin persahabatan yang lebih dekat dengan informan tersebut dengan harapan agar lebih mudah memperoleh data. Setelah kehadiran peneliti dapat diterima barulah kegiatan observasi dilakukan dengan tidak memperlihatkan kisi-kisi yang akan diamati.³⁷

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomparasikan data

³⁷ *Ibid.*, hlm. 96

yang diperoleh melalui observasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data terhadap kondisi subjektif bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap madrasah, upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang.

Berdasarkan anjuran Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Faisal dalam Annur, maka langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah;³⁸

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
- 2) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Menulis hasil wawancara
- 6) Mengidentifikasi hasil wawancara

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai sejarah singkat berdirinya madrasah, visi, misi dan tujuan, keadaan tenaga pendidik (guru), keadaan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana madrasah, struktur organisasi, organisasi madrasah dan prestasi yang diraih MAN 1 Palembang.

³⁸*Ibid.*, hlm. 99

6. Teknik Analisis Data

Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman melalui langkah-langkah berikut ini:³⁹

a. Data Reduction (Reduksi data)

Diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema). Jadi, Seluruh data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah

b. Data Display (Penyajian data)

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi, data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih untuk disajikan dalam kalimat yang mudah dipahami.

c. Data Verification (menarik kesimpulan)

³⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.16-19

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dimengerti.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut :⁴⁰

Pertama, tehnik triangulasi antar sumber data, antar-tehnik pengumpulan data dan antar-pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data di lokasi madrasa yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang pengajian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.

Ketiga, akan mendiskusikan dan meyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti belajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah pembimbing.

Keempat, analisis kasus negative, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

⁴⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press, 2004), hlm: 82

Kelima, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut

Bab I: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori berdasarkan literatur yang relevan meliputi pengertian lembaga pendidikan Islam, pengertian partisipasi masyarakat, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, landasan hukum partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Bab III : Gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya MAN 1 Palembang, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana prestasi yang diraih serta struktur organisasi,

Bab IV : Hasil analisis dan pembahasan dengan studi banding antara teori dan kondisi di lapangan. Apakah antara dasar pemikiran yang dipaparkan dalam kajian teori ada kesesuaian dengan hasil pemikiran, sehingga membantu pembaca penelitian ini mengetahui sejauh mana hasil-hasil tersebut dapat diterapkan dalam suatu praktek.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran